

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wilayah Indonesia dikepung oleh lempeng Eurasia, lempeng Indo-Australia dan lempeng Pasifik. Sewaktu-waktu lempeng ini akan bergeser patah menimbulkan gempa bumi. Selanjutnya jika terjadi tumbukan antarlempeng tektonik dapat menghasilkan tsunami, seperti yang terjadi di Aceh dan Sumatra Utara. Selain dikepung tiga lempeng tektonik dunia, Indonesia juga merupakan jalur *The Pasific Ring of Fire* (Cincin Api Pasifik) yang sangat terkenal, yang merupakan jalur rangkaian gunung api aktif di dunia. Cincin Api Pasifik membentang diantara subdaksi maupun pemisahan lempeng Pasifik dengan lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, lempeng Amerika Utara dan lempeng Nazca yang bertabrakan dengan lempeng Amerika Selatan. Zona kegempaan dan gunung api aktif Sirkum Pasifik amat terkenal, karena setiap gempa hebat atau tsunami dahsyat di kawasan itu, dipastikan menelan korban jiwa manusia amat banyak (Joko Christanto, 2011: 1).

Menurut data Badan Survei Amerika Serikat (USGS) (dalam Akhmad Muktaf, 2008) menyatakan bahwa kasus gempa bumi Yogyakarta yang terjadi 27 Mei 2006 pukul 05:53 WIB, kekuatan gempa mencapai 6,3 SR dengan kedalaman 7,5 km. Hiposenter gempa bumi terletak di sebelah barat Patahan Opak yakni koordinat 8.24° LS dan 110.43° BT (koordinat USGS). Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten yang terdampak cukup parah dengan jumlah korban meninggal mencapai 1.045 jiwa serta korban luka-luka mencapai 18.127 jiwa. Getaran gempa tersebut juga menghancurkan 95.892 bangunan.

Anak-anak sekolah merupakan korban rawan yang terdampak terjadinya bencana gempa bumi. Sekolah yang menjadi tempat pembelajaran

yang penting bagi peserta didik untuk mempelajari pengertian maupun mitigasi bencana gempa bumi. Menyadari bahwa peserta didik merupakan kelompok yang paling rentan di sekolah maka penting dilakukan Pengurangan Resiko Bencana (PRB) di sekolah SMP Negeri 4 Klaten. Pengurangan resiko bencana di sekolah melibatkan seluruh unsur-unsur dalam bidang pendidikan. Pengurangan resiko bencana di sekolah dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB). Kegiatan ekstrakurikuler tersebut didukung oleh adanya tingkat pengetahuan kebencanaan oleh fasilitator.

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB) menggunakan bahan ajar yang di dapat dari lampiran Peraturan Bupati Klaten Nomor 6 Tahun 2014 tentang Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten. Materi ajar pada kegiatan ekstakurikuler telah disesuaikan dengan potensi bencana yang ada di SMP Negeri 4 Klaten. Materi yang diajarkan berisi tentang bencana gempa bumi. Materi ajar tentang bencana gempa bumi diperlukan untuk daerah-daerah yaang rawan bencana untuk kesiapsiagaan melalui pendidikan pengurangan resiko bencana. Tetapi dalam materi yang terdapat di Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten masih belum memadai dan masih terdapat kelemahan yang lainnya seperti materi yang belum banyak disertai gambar sehingga dapat menurunkan antusias peserta didik dalam memahami materi.

Perlunya pengembangan bahan ajar dalam materi gempa bumi untuk pembelajaran ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB). Menurut Sriasih (dalam Gede, 2012: 104) bahan ajar merupakan alat dan media yang memberikan peluang kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar. Dengan dan melalui bahan ajar yang tersedia, pembelajaran akan memperoleh pengalaman berhubungan dengan fakta-fakta dalam kehidupan, model-model kehidupan, dan simbol-simbol yang dipakai dalam kehidupan.

Materi yang menjadi sorotan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar ini yaitu materi bencana gempa bumi. Materi tersebut pada buku panduan peserta didik masih belum memadai. Sub-bab materi bencana gempa bumi

masih materi yang masih sedikit dan kurangnya gambar yang menarik peserta didik serta tidak adanya evaluasi pembelajaran setelah penyampaian materi. Materi akan lebih mendapat perhatian dari peserta didik apabila disertai gambar yang jelas dan mendukung. Penambahan materi dari sumber lain dibutuhkan dalam pengembangan buku materi gempa bumi, untuk itu penulis mengambil beberapa buku ataupun jurnal yang relevan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI GEMPA BUMI BUKU PANDUAN PEMBELAJARAN KEBENCANAAN PADA EKSTRAKULIKULER SEKOLAH SIAGA BENCANA DI SMP NEGERI 4 KLATEN.”

B. Identifikasi Masalah

Menurut pada uraian latar belakang maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Belum memadainya materi gempa bumi pada buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten.
2. Efektifitas dari pengembangan bahan ajar materi gempa bumi pada kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar peneliti ini lebih tepat waktu dan terarah maka batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah anggota ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SMP Negeri 4 Klaten Tahun ajaran 2016/2017.
2. Penggunaan pengembangan bahan ajar materi gempa bumi pada buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar materi gempa bumi pada buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan produk bahan ajar materi gempa bumi dengan sesudah menggunakan produk bahan ajar materi gempa bumi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan bahan ajar materi gempa bumi pada buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Klaten.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti pada materi gempa bumi buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Klaten pada ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana di SMP Negeri 4 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu tentang:

- a. Pemahaman pengetahuan mengenai kebencanaan di Kabupaten Klaten terutama bencana gempa bumi.
- b. Peningkatan hasil belajar mengenai kebencanaan gempa bumi melalui pengembangan bahan ajar pada buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Klaten.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah inspirasi tentang pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran kebencanaan di sekolah.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, terkhusus siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana agar dapat memberikan pengetahuan dan pengaruh terhadap hasil belajar siswa tentang bencana gempa bumi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat memberikan dukungannya dengan menyediakan fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran.